

## Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Rs Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024

### *Relationship Between Mother's Knowledge And Exclusive Breastfeeding In Infants Of 6-12 Months In Rs Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Year 2024*

Detri Arifah Putri <sup>1)</sup>; Kintan Anissa <sup>2)</sup>; Lezi Yovita Sari <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [Detriputri7@gmail.com](mailto:Detriputri7@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [Kintananissa.kb@gmail.com](mailto:Kintananissa.kb@gmail.com) ; <sup>3)</sup> [leziyovitasari@unived.ac.id](mailto:leziyovitasari@unived.ac.id)

#### How to Cite :

Putri. A. D., Anissa. K., Sari. Y. T. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Rs Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.70963/jkmp.v1i2>

#### ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2024]

Revised [16 Januari 2025]

Accepted [04 Maret 2025]

#### KEYWORDS

Knowledge, Exclusive Breastfeeding

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Kebutuhan nutrisi sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi 0-6 bulan tanpa makanan tambahan. Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif adalah terjadinya penurunan antibody dan menyebabkan bayi akan mudah terserang penyakit seperti diare, kejang, efek karies, jaundice, dan penyakit kronis lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di RS Ibu dan Anak Dwi Sari LubukLinggau. Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Metode sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling dengan jumlah sampel 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Chi Square dengan uji alternatif Fisher Exact Test, nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $p < \alpha$  dapat disimpulkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan di RS Ibu dan Anak Dwi Sari LubukLinggau.

#### ABSTRACT

The need of nutritional is very important in the process of growth and development of infants. This requirement can be fulfilled by exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding gives to infants 0-6 months without any additional food. Impact if infant is not given an exclusively breastfed are antibody decrease and it cause the baby to be susceptible to diseases such as diarrhea, cramps, caries effects, jaundice, and other chronic diseases. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge with exclusive breastfeeding in infants 6-12 months in Puskesmas Pertiwi Makassar. This type of research was an observational analytic with cross sectional approach. The sampling method used was a non-probability by apply an accidental sampling approach and a sample were 50 respondents. Collecting data used the questionnaires. The results based on statistical test Chi Square with alternative test Fisher Exact Test,  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , which meant  $p < \alpha$  can conclude alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, which meant there was a relationship of knowledge mother with exclusive breastfeeding in infants 6-12 months RS Ibu dan Anak Dwi Sari LubukLinggau Year 2024.

## PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak (Graziose et al., 2018). UNICEF mengemukakan bahwa menyusui adalah cara termurah dan paling efektif sebagai penyelamat hidup anak dalam sejarah kesehatan manusia. Diharapkan ibu dapat anaknya secara eksklusif minimal 6 bulan tanpa ada pemberian cairan/asupan selain ASI. Ironisnya kurang dari setengah anak di dunia menikmati kesempatan emas ini (Unicef, 2016). Diantara sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif tersebut, salah satunya yang berperan cukup penting yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan pengetahuan Ibu yang kurang tentang ASI eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki ibu umumnya sebatas pada tingkat "tahu", sehingga tidak begitu mendalam dan tidak memiliki ketrampilan untuk mempraktekannya. Jika pengetahuan Ibu lebih luas dan mempunyai pengalaman tentang ASI eksklusif baik yang dialami sendiri maupun dilihat dari teman, tetangga atau keluarga maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktekannya (Roesli, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau, dari 5 orang ibu menyusui 4 orang yang mengatakan memberikan Asi selama 6 bulan dan diberikan tambahan dengan susu formula dan 1 orang ibu menyusui yang memberikan ASI tanpa tambahan makanan apapun. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) , persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif diIndonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 yaitu (71,58%) capaian, tahun 2022 sebanyak (72,04%) capaian, dan tahun 2023 sebanyak (73,97%) capaian yang mendapatkan ASI Eksklusif . Sedangkan Provinsi Sumatera selatan Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 sebanyak (69,93%) capaian, tahun 2022 sebanyak (70,46%) capaian dan tahun 2023 (75,59%) capaian yang mendapatkan ASI Eksklusif (Badan Pusat Statistik, 2023). Penelitian ini bertujuan Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024

## LANDASAN TEORI

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak karena larutan protein, lactose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air, teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biscuit, dan nasi tim (Haryono dan Setyaningsih, 2014).

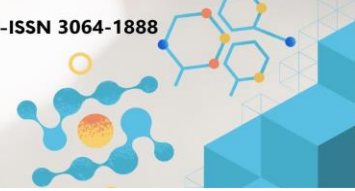
Dampak bayi yang tidak diberikan ASI. Menurut Nirwana (2014), dampak yang mungkin muncul bila bayi tidak diberikan ASI eksklusif antara lain: Daya tahan tidak optimal, Perkembangan otak kurang., Perkembangan gigi dan rahang, Dampak psikologis kedekatan dengan ibu dan Sering timbul alergi dan ruam. Pengetahuan adalah segala yang telah dipelajari, diketahui dan mampu diingat oleh setiap orang setelah mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan semenjak lahir sampai menginjak dewasa khususnya setelah diberi pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dan diharapkan dapat mengevaluasi suatu materi atau objek tertentu untuk melaksanakannya sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional* menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu (Notoatmodjo, 2015). Hasil perhitungan besar sampel tersebut, menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 7-12 bulan di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau berjumlah 44 orang Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu accidental



sampling yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Di RS Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024

**Tabel 1 Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau**

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	13	29,5
2	Cukup	11	25,0
3	Kurang	20	45,5
	Jumlah	44	100

#### Pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024

**Tabel 2 Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di RS Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024**

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	Ya	19	43,2
2	Tidak	25	56,8
	Jumlah	44	100

#### Analisis Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di RS Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau**

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	%	p value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%			
1	Baik	11	84,6	2	15,4	13	29,5	
2	Cukup	6	54,5	5	45,5	11	25,0	*0,000
3	Kurang	2	10,0	18	90,0	20	45,5	
	Jumlah	19	43,2	25	56,8	44	100	

### Pembahasan

#### Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Di RS Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar pengetahuan ibu kurang tentang ASI eksklusif berjumlah 20 orang (45,5%), sedangkan pengetahuan ibu cukup berjumlah 11 orang (25,0%) dan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (29,5%). Sehingga responden pada penelitian ini rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Suharyono, 2012).

ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Laktosa yang merupakan zat hidrat arang utama dari ASI yang hanya sedikit sekali terdapat dalam susu sapi. Asam

lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega 3, Omega 6) merupakan asam lemak utama dari ASI yang terdapat sedikit dalam susu sapi (Roesli, 2018).

Data penelitian pada ibu yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi bayinya mendapatkan ASI eksklusif, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti sikap responden yang positif terhadap pemberian ASI dan tidak terpengaruh oleh promosi susu formula, sebaliknya pada ibu yang baik pengetahuannya tentang ASI tetapi tetap tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini dapat terjadi karena sikap ibu yang negatif terhadap pemberian ASI dan terpengaruh oleh promosi susu formula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdiah (2015) status pengetahuan tentang ASI faktor risiko yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI. Sebagian besar responden mengetahui bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif penting artinya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah responden yang kurang baik pengetahuannya tentang ASI dan responden yang baik pengetahuannya tentang ASI yaitu sebesar. (Hamdiah, 2015)

Selain pengetahuan faktor lain yang mendorong ibu untuk memberikan ASI yaitu sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan dan ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan). Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, agar intervensi atau upaya efektif. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya. (Notoadmodjo, 2018).

#### **Pemberian ASI Eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 25 orang (56,8%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 19 orang (43,2%). Sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya padahal belum berusia 6 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmaniah (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 56 orang (77,8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap anaknya sebanyak 16 orang (22,2%). Ibu yang memberikan ASI Eksklusif ditunjang dengan umur, yang mana menurut Notoatmodjo (2015) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

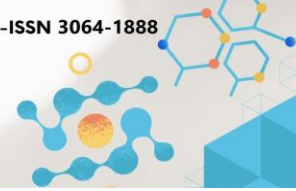
Menurut Lusiana (2016) sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu rumah tangga dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan diluar rumah sehingga tidak harus meninggalkan bayi mereka dalam waktu yang cukup lama. Menurut Notoatmodjo (2015) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Menurut Roesli (2018) yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya di beri ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Lebih lanjut dikatakan bahwa penyusuan ASI eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu empat bulan sampai enam bulan.

Penyebab gagalnya ibu mempraktekkan ASI eksklusif bermacam-macam seperti contohnya kebiasaan memberikan makanan pralaktal, pemberian susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayi sakit, ibu sibuk bekerja sehingga tidak sempat menyusui bayi, dan ibu ingin mencoba susu formula (Wahyuningsih *et al*, 2013).

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di RS Ibu Dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024**

Dari tabel 3 terlihat dari 44 orang responden yang pengetahuan tentang ASI Eksklusif, Hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmania (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif. Penelitian Ilhami (2015)



menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian Widiyanto (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan salah satu penentu perilaku kesehatan yang timbul dari seseorang atau masyarakat disamping tradisi, kepercayaan, sikap, dan sebagainya. Ketersediaan fasilitas serta perilaku dan sikap para petugas kesehatan juga berperan dalam mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Pengetahuan menurut teori Lawrence Green digolongkan sebagai faktor predisposisi bersama dengan keyakinan, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Sedangkan ketersediaan fasilitas dapat dikategorikan sebagai faktor pendukung dan perilaku serta sikap petugas kesehatan sebagai faktor pendorong. Ketiga faktor inilah yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Teori tindakan beralsan yang dikemukakan oleh Brehm dan Kassin yang dikutip oleh Azwar (2013), menjelaskan secara sederhana bahwa suatu tindakan akan dilakukan oleh seseorang apabila tindakan tersebut dianggapnya positif dan ingin agar orang lain melakukan hal yang sama. Menurut Notoatmodjo (2015), sebelum berperilaku terutama dalam menghadapi perilaku baru, seseorang harus lebih dulu mengetahui manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya.

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Besarnya pengaruh faktor lingkungan yang terkadang melebihi karakteristik individu itu sendiri dapat menentukan perilaku yang ditimbulkannya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai, motif, sikap, serta sifat kepribadian saling berinteraksi satu sama lain dan selanjutnya juga berinteraksi dengan faktor lingkungan. Manusia memiliki karakteristik reaksi perilaku yang menarik, salah satunya yaitu sifat diferensialnya. Artinya bahwa, satu stimulus yang diterima seseorang dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan yang berbeda, ataupun sebaliknya jika seseorang menerima banyak stimulus yang berbeda dapat menimbulkan satu tanggapan yang sama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan ibu kurang tentang ASI eksklusif berjumlah 20 orang (45,5%), sedangkan pengetahuan ibu cukup berjumlah 11 orang ( 25,0%) dan pengetahuan ibu baik tentang ASI eksklusif berjumlah 13 orang (29,5%). Sebagian besar ibu tidak memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 25 orang (56,8%), sedangkan ibu yang memberikan air susu ibu eksklusif pada anaknya berjumlah 19 orang (43,2%). Dan Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di RS Ibu dan Anak Dwi Sari Lubuklinggau Tahun 2024 dengan  $p \text{ value} : 0,000 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Saran

Sebaiknya memberikan informasi atau gambaran tentang manfaat ASI eksklusif baik bagi ibu maupun bagi bayinya, sehingga tidak terjadi salah persepsi untuk mengarahkan sikap ibu kearah yang lebih positif, seperti memberikan brosur dan memasang spanduk tentang pentingnya ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, F R. (2015). Hubungan Dukungan Suami dengan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *Jurnal Kebidanan*, 2 (2).
- Agustina et al. (2020). Pengaruh Capital Structure, Profitability, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Firm Value. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 215. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7149>.
- Alamsyah, D. et al. (2017) 'Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(1), p. 46. doi:10.14710/jekk.v2i1.3994.

- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 113- 118.
- Caitom, C. D., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *KESMAS*.
- Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*.
- Elsanti, D., & Isnaini, O. P. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres terhadap keberlangsungan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kedungbanteng. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 13-25, <https://doi.org/10.32584/jikm.v1i1.105>.
- Ernawati, D., Ismail, D., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*
- Febriati, A., & Marvia, E. (2018). Hubungan Breastfeeding Father Dengan Stres Ibu Menyusui Di Dusun Labuhan Sumbawa Wilayah Kerja Upt Puskesmas Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa Besar. 4 (1), 74–80.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115-124
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, F. (2013). *Manajemen Perawatan Industri*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Khoiriyah, E., & Lisnawati. (2018). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2018. *Cakrawala Kesehatan*, IX (01), 40–49.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas*, 4(1), 56–66.
- Martini, N. K., & Astuti, N. P. (2017). Faktor-Faktor Pendorong Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Upt Puskesmas II Denpasar Barat. *Kesehatan Terpadu*, 1 (1), 12–18.
- Raharjo, Sahid. (2019). *Uji Chi-Square Dengan SPSS Serta Interpretasi Lengkap*.
- Ramli, R. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Sihombing, Pardomuan. 2018. *Corporate Financial Management*. PT. Penerbit IPB Pres: Bogor
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9–18.
- Warsiti et al. (2020). Faktor Mitos Dan Budaya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Suku Jawa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 151–161.
- Sari, L. L., & Anissa, K. (2023). *Effect of Endorphin Massage on The Level of Anxiety among> 36 Weeks Pregnant Women*. *EMBRIO*, 15(1), 49-56.